

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh komunikasi informatif informasi publik pada media sosial TikTok terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Surabaya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa komunikasi informatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi publik di TikTok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi informatif yang diterima mahasiswa, semakin tinggi tingkat kepercayaan mereka terhadap informasi publik di TikTok. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, komunikasi informatif memberikan kontribusi sebesar 39,8% terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Surabaya.

Komunikasi informatif dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui konsep *Information Quality* yang meliputi kejelasan informasi, kelengkapan informasi, akurasi informasi, relevansi informasi, dan kemudahan dipahami. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel komunikasi informatif memperoleh penilaian yang baik dari responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi publik yang diterima mahasiswa melalui media sosial TikTok dinilai telah memiliki kualitas informasi yang memadai.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap tingkat kepercayaan terhadap informasi publik di TikTok. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan mahasiswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses evaluasi terhadap kualitas informasi yang diterima. Dengan demikian, semakin baik kualitas komunikasi informatif yang disampaikan, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk mempercayai informasi publik yang diperoleh melalui TikTok.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung Elaboration Likelihood Model (ELM) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi cenderung memproses pesan melalui jalur sentral (*central route*). Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa komunikasi informatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi publik di TikTok. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi tidak serta-merta mempercayai informasi yang diterima, tetapi terlebih dahulu mengevaluasi kualitas informasi sebelum membentuk kepercayaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat Trust Theory yang menjelaskan bahwa kepercayaan terbentuk melalui keyakinan individu terhadap keandalan dan kredibilitas informasi. Oleh karena itu, kualitas komunikasi informatif menjadi salah satu faktor penting dalam membangun tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi publik yang disampaikan melalui media sosial TikTok.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi informatif informasi publik di media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara jelas, lengkap, akurat, relevan, dan mudah dipahami cenderung lebih dipercaya oleh mahasiswa dibandingkan informasi yang tidak memenuhi karakteristik tersebut. Dengan demikian, kualitas komunikasi informatif merupakan salah satu faktor penting dalam membangun tingkat kepercayaan terhadap informasi publik di TikTok.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup maupun generalisasi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut bukan menjadi kelemahan penelitian, melainkan menjadi bagian dari proses ilmiah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi dari tiga perguruan tinggi di Surabaya yang memiliki Program Studi Ilmu Komunikasi dengan akreditasi unggul, yaitu Universitas Negeri Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dan Universitas Airlangga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Surabaya maupun masyarakat secara umum yang memiliki karakteristik, tingkat literasi digital, dan pola penggunaan media sosial yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini hanya menguji satu variabel independen, yaitu komunikasi informatif yang dioperasionalkan melalui dimensi *Information Quality*, terhadap satu variabel dependen, yaitu tingkat kepercayaan. Padahal, pembentukan kepercayaan terhadap informasi publik di media sosial juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kredibilitas sumber informasi, tingkat literasi digital, pengalaman penggunaan media sosial, intensitas penggunaan TikTok, maupun karakteristik individu yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Keterbatasan lainnya terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh bergantung pada persepsi, pengalaman, dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan. Meskipun instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, namun masih terdapat kemungkinan perbedaan pemahaman responden terhadap setiap butir pernyataan

Di samping itu, penelitian ini berfokus pada informasi publik secara umum yang beredar melalui media sosial TikTok. Penelitian belum mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti informasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun politik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi maupun praktik penyebaran informasi publik melalui media sosial.

5.3.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap informasi publik di media sosial, seperti kredibilitas sumber, literasi digital, intensitas penggunaan media sosial, maupun kemampuan berpikir kritis. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kepercayaan pengguna terhadap informasi digital.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi, perguruan tinggi di wilayah lain, atau bahkan masyarakat umum. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas serta memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai perilaku pengguna media sosial dalam menilai informasi publik.

Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode kualitatif untuk menggali lebih dalam proses pertimbangan individu ketika mengevaluasi kualitas informasi sebelum membentuk kepercayaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu melengkapi temuan kuantitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna media sosial.

5.3.2 Saran Praktis

Bagi instansi pemerintah, lembaga publik, media massa, maupun kreator konten yang memanfaatkan TikTok sebagai media penyebaran informasi publik, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kualitas komunikasi

informatif dalam setiap penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan hendaknya memiliki tingkat kejelasan, kelengkapan, akurasi, relevansi, serta mudah dipahami oleh masyarakat agar mampu membangun kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan.

Selain itu, penyedia informasi diharapkan selalu mencantumkan sumber yang jelas, menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melakukan proses verifikasi sebelum mempublikasikan informasi kepada masyarakat. Langkah tersebut penting untuk meminimalkan penyebaran informasi yang keliru maupun hoaks yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di ruang digital.

5.3.3 Saran Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya bersikap kritis dalam menerima informasi publik yang beredar di TikTok. Kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial hendaknya diimbangi dengan kemampuan untuk mengevaluasi kualitas informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya kepada orang lain.

Masyarakat juga diharapkan membiasakan diri untuk melakukan verifikasi informasi melalui sumber resmi, membandingkan informasi dari beberapa media yang kredibel, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang hanya mengandalkan judul atau potongan video tanpa konteks yang utuh. Sikap tersebut merupakan bagian dari penerapan literasi digital yang penting dalam menghadapi tingginya arus informasi di era media sosial.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendorong terciptanya ekosistem komunikasi digital yang lebih sehat. Kepercayaan masyarakat terhadap informasi publik tidak hanya bergantung pada kecepatan penyebaran informasi, tetapi juga pada kualitas komunikasi informatif yang mampu menyajikan informasi secara benar, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, media sosial seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi publik yang mampu mendukung terbentuknya masyarakat yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarluaskan informasi

